



## Pengaruh Peran Guru dalam Mengembangkan Komunikasi Efektif pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun

Nurul Aini MM Sodik<sup>1\*</sup>, Melia Frilia Pakaya<sup>2</sup>, Fitriyawati Ladiku<sup>3</sup>,  
Nurwila Ye'ete<sup>4</sup>, Nabila Nggai<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: [nurulaini@ung.ac.id](mailto:nurulaini@ung.ac.id)<sup>1</sup>, [melifpakaya@gmail.com](mailto:melifpakaya@gmail.com)<sup>2</sup>, [fitriyawatiladiku@gmail.com](mailto:fitriyawatiladiku@gmail.com)<sup>3</sup>, [Nurwilay@gmail.com](mailto:Nurwilay@gmail.com)<sup>4</sup>, [nabilanggai2@gmail.com](mailto:nabilanggai2@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Penulis Korespondensi: [nurulaini@ung.ac.id](mailto:nurulaini@ung.ac.id)

**Abstract.** *Effective communication is an important element in the early childhood learning process because it plays a significant role in children's social, emotional, and cognitive development. This study aims to determine the influence of teachers' roles in developing effective communication among early childhood children aged 4–5 years at TK Damhil, Kota Selatan, Gorontalo Province. The research used a quantitative method with a descriptive research design. The research subjects consisted of 5 children aged 4–5 years selected through purposive sampling techniques. Data collection techniques were carried out through direct observation of children's communication activities during the learning process. The results showed that the teacher's role is very important in building effective communication through the use of simple language, responsive attitudes, active listening skills, and the use of verbal and nonverbal communication that is appropriate to children's developmental characteristics. The implementation of effective communication was proven to improve children's self-confidence, social interaction skills, and readiness to face formal education. Therefore, effective communication applied by teachers provides a positive contribution to optimizing early childhood development.*

**Keywords:** *Early Childhood; Effective Communication; Social And Emotional Development; Teacher Role; Verbal And Nonverbal Communication.*

**Abstrak.** Komunikasi efektif merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran anak usia dini karena berperan dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru dalam mengembangkan komunikasi efektif pada anak usia dini usia 4–5 tahun di TK Damhil Kota Selatan, Provinsi Gorontalo. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 5 anak usia 4–5 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas komunikasi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membangun komunikasi efektif melalui penggunaan bahasa yang sederhana, sikap responsif, kemampuan mendengarkan secara aktif, serta penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penerapan komunikasi efektif terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berinteraksi sosial, serta kesiapan anak dalam menghadapi pendidikan formal. Dengan demikian, komunikasi efektif yang diterapkan guru memberikan kontribusi positif terhadap optimalisasi perkembangan anak usia dini.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini; Komunikasi Efektif; Komunikasi Verbal Dan Nonverbal; Peran Guru; Perkembangan Sosial Emosional.

### 1. LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dalam berbagai keadaan, kapan saja, dan di mana saja. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi memiliki peranan yang sangat penting karena melalui komunikasi seseorang dapat saling memahami dengan orang lain. Oleh sebab itu, setiap individu membutuhkan komunikasi agar dapat menjalin interaksi yang baik (Khairurizky et al., 2025). Dalam kegiatan komunikasi terdapat dua pihak utama, yaitu komunikator sebagai penyampai pesan dan komunikan sebagai penerima pesan. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal melalui ucapan atau kata-kata, tetapi juga dapat disampaikan melalui ekspresi wajah maupun bahasa tubuh, seperti

tersenyum, mengedipkan mata, dan melambaikan tangan. Selain itu, komunikasi juga dapat tercermin melalui perasaan yang ada dalam diri seseorang. Akan tetapi, agar pesan dapat diterima dengan baik, komunikasi perlu memahami informasi yang disampaikan oleh komunikator (Rafidhah, 2017).

Komunikasi dapat dianggap efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator mampu diterima dan dipahami dengan makna yang sama oleh komunikan. Meskipun demikian, proses komunikasi tidak selalu berlangsung dengan mudah dan sederhana. Terdapat berbagai hambatan yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak selalu diterima secara jelas dan tepat. Hambatan tersebut dapat muncul dari berbagai faktor, seperti perbedaan cara memahami sesuatu, latar belakang budaya, pengalaman hidup, maupun kondisi psikologis yang memengaruhi seseorang dalam menerima dan menafsirkan informasi (Musrifah, 2021).

Kemampuan berbahasa adalah salah satu aspek krusial dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Bahasa tidak hanya berfungsi untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk mengungkapkan pikiran, memahami dunia sekitar, dan membangun hubungan sosial. Bahasa membantu anak berpikir kritis dan kreatif, serta menyampaikan perasaan mereka. Jadi, kemampuan berbahasa anak sangat penting untuk keberhasilan akademik dan sosial mereka di masa depan (Naibaho et al., 2025)

Guru merupakan sosok yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga membimbing dan mendidik anak dalam mengembangkan potensi, minat, serta bakat yang dimilikinya. Bagi anak, guru dipandang sebagai figur teladan yang dapat dijadikan contoh selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Hal tersebut terlihat dari sikap dasar guru, cara berkomunikasi, cara berpakaian, hubungan kemanusiaan, hingga pola berpikir yang ditunjukkan kepada anak (Efektif, 2023). Dengan demikian, guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses kegiatan belajar mengajar (Fahrudin & Sari, 2020).

Guru juga berperan sebagai fasilitator yang selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan evaluatif untuk memahami serta menggali keinginan anak dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, anak akan terdorong untuk menemukan berbagai jawaban secara terbuka sesuai dengan tingkat perkembangan berpikirnya. Hal tersebut penting dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini secara optimal guna mencapai prestasi. Selain itu, guru memberikan perhatian penuh terhadap setiap ucapan maupun perilaku anak agar dapat menemukan solusi terbaik terhadap berbagai permasalahan yang muncul. Guru juga memiliki

tanggung jawab dalam menumbuhkan minat belajar anak, membantu anak mengenali potensi dirinya, serta mengembangkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, anak diharapkan mampu bersikap mandiri, bertanggung jawab, dan berani menghadapi berbagai persoalan hidup tanpa selalu bergantung pada guru, orang tua, maupun orang lain (Yeblo et al., 2023).

Peran guru yang baik dalam mewujudkan komunikasi efektif sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini memberikan pengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri anak. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran secara terarah dan sistematis juga berperan penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif sehingga mampu mendukung perkembangan rasa percaya diri anak usia dini. Setiap anak mengalami perkembangan sesuai dengan harapan, ditandai dengan meningkatnya rasa tanggung jawab serta keberanian anak untuk berinisiatif. Dengan memperhatikan pengaruh dari alur dan sistematika penyampaian materi oleh guru terhadap perkembangan kepercayaan diri anak, dapat disimpulkan bahwa penggunaan komunikasi yang efektif memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun rasa percaya diri anak usia dini (Retnowati et al., 2023).

Guru juga dapat membangun komunikasi antaranak melalui kegiatan bermain musik sederhana, seperti *feeling band* dengan memanfaatkan kaleng bekas sebagai alat musik. Kegiatan tersebut dapat membantu memunculkan dan mengekspresikan emosi anak secara alami. Emosi yang muncul perlu diberikan stimulasi yang baik agar berkembang secara positif. Kemampuan emosional yang dimaksud meliputi kemampuan anak dalam mengendalikan diri, berkomunikasi, beradaptasi dengan lingkungan, serta mengenali dirinya sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Selain itu, kemampuan anak juga dapat berkembang melalui kegiatan bermain karena saat bermain anak dapat menggunakan berbagai keterampilan yang dimilikinya secara maksimal. Bermain memiliki peranan penting dalam perkembangan anak, sebab melalui bermain anak dapat melatih keterampilan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Yeblo et al., 2023).

Proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Dunia anak berbeda dengan dunia orang dewasa, dimana ia masih aktif, bebas berfantasi dan berimajinasi, tidak pernah mengenal kata lelah, penuh rasa ingin tahu/penasaran yang kuat dengan apa yang dilihat dan didengarnya. Terkadang waktu belajar lebih menyukai dengan permainan karena anak menyukai hal-hal yang mengasyikkan tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Dengan bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman maupun lingkungan sekitar, seorang anak membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa merupakan hal mendasar

dan sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Dengan berbahasa anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Seseorang tidak akan bisa berkomunikasi tanpa adanya peran penting bahasa. Anak dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan apa yang ada dalam pikirannya melalui bahasa dengan tujuan agar orang lain dapat memahami apa yang dipikirkan oleh anak tersebut. Dalam menjalin suatu hubungan, bahasa memiliki peranan penting sehingga hal ini dapat membantu anak dalam berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan yang akan didapatkan oleh seorang anak (Sumaryanti, 2017).

Komunikasi efektif berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh komunikator maupun komunikan. Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, serta kekuatan seseorang dalam melakukan suatu usaha secara mandiri (Moeliono, 2005: Selain itu, kemampuan juga merupakan sifat yang dimiliki sejak lahir ataupun diperoleh melalui proses belajar yang memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik.

Komunikasi efektif dapat terwujud apabila seseorang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memiliki kemampuan dan kemauan untuk mendengarkan apa yang disampaikan anak. Selain itu, memahami perasaan anak serta menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan teladan juga menjadi bagian penting dalam komunikasi efektif. Jika hal tersebut diterapkan, anak akan merasa nyaman, aman, dihargai, dan diperhatikan sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Komunikasi efektif merupakan elemen penting dalam pembelajaran, karena mampu mengubah sikap serta meningkatkan pemahaman pesan antara pengirim dan penerima. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif antar guru sangat penting untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Menurut Jalaluddin (2008), komunikasi efektif dicirikan oleh pemahaman yang baik, penguatan hubungan sosial, serta kemampuan mendorong tindakan. Pemerintah juga telah mendorong pembentukan komunitas belajar guru melalui Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kolaborasi dan inovasi (Fauzan, 2024).

Komunikasi dalam keluarga merupakan elemen penting yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk perkembangan sosial anak. Interaksi yang sehat dan terbuka antara orang tua dan anak dapat membangun dasar kepercayaan yang kuat, membantu anak dalam memahami dan mengelola emosi, serta menumbuhkan rasa saling menghargai. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman dan jarak emosional antara

anggota keluarga.

Komunikasi pada anak adalah membantu anak untuk memperjelas dan mengurangi beban perasaan dan pikiran serta dapat mengambil tindakan untuk mengubah situasi yang ada bila anak percaya pada hal-hal yang diperlukan. Mengurangi keraguan, membantu dalam hal mengambil tindakan yang efektif dan mempertahankan kekuatan egonya. Mempengaruhi orang lain, lingkungan fisik dan dirinya sendiri. Salah satu bentuk komunikasi yang sering menghadapi tantangan besar adalah interaksi antara orang dewasa dengan anak usia dini. Perbedaan dalam tingkat pemahaman, pengalaman hidup, serta kapasitas bahasa antara keduanya membuat komunikasi sering kali tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan (Khairurizky et al., 2025).

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Jenis komunikasi ini paling sering digunakan dalam hubungan antarmanusia untuk menyampaikan perasaan, emosi, pikiran, gagasan, fakta, data, serta informasi. Selain itu, komunikasi verbal juga digunakan untuk saling bertukar pikiran dan perasaan, berdiskusi, hingga berdebat. Sementara itu, komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang disampaikan tanpa menggunakan kata-kata. Pesan nonverbal memiliki pengaruh yang besar dalam proses komunikasi. Simbol atau pesan nonverbal cenderung lebih sulit ditafsirkan dibandingkan simbol verbal. Bahasa verbal biasanya berjalan seiring dengan bahasa nonverbal, misalnya ketika seseorang mengatakan “ya” sambil menganggukkan kepala. Komunikasi nonverbal juga dianggap lebih jujur dalam mengungkapkan sesuatu karena muncul secara spontan (Simanjuntak et al., 2024).

Komunikasi adalah aktifitas yang tidak lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Keterampilan komunikasi yang baik dapat membangun sebuah hubungan baik dengan orang lain. Maka tidak berlebihan jika menyimpulkan bahwa memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan mengantarkan seseorang menuju kesuksesan (Maulidah, 2021).

Berdasarkan berbagai penelitian dan jurnal terdahulu, keterampilan komunikasi anak usia dini masih menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda. Ada anak yang sudah mampu menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan baik, namun ada juga yang masih kesulitan berkomunikasi secara jelas. Keterampilan komunikasi sangat penting bagi anak karena membantu dalam berinteraksi sosial, mengungkapkan perasaan, dan mendukung proses belajar. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi anak adalah pola asuh orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan komunikasi efektif anak usia dini. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan judul pengaruh peran guru dalam mengembangkan komunikasi efektif pada anak usia

dini 4-5 tahun.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh peran guru dalam mengembangkan komunikasi efektif anak usia dini 4-5 tahun di TK Damhil kota selatan Provinsi Gorontalo. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan peran guru dalam mengembangkan komunikasi efektif pada anak usia dini. Peserta penelitian adalah anak usia 4 sampai dengan 5 tahun, yang di mana tahap berkomunikasi masih belum efektif. Populasi di TK tersebut berjumlah 15 anak, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 5 anak sesuai dengan jumlah keseluruhan berdasarkan dapodik. Pemilihan 6 anak ini dengan menggunakan teknik *purpose sampling* didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk mengamati secara langsung perubahan kemampuan berkomunikasi efektif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan belajar berlangsung. Peneliti memperhatikan aspek-aspek cara berkomunikasi anak seperti berbicara dalam kelas, mampu berinteraksi dengan orang lain, dan mengemukakan pendapat. Selain itu, peneliti juga mencatat hasil kegiatan anak untuk memperkuat data pengamatan. Teknik yang digunakan oleh peneliti yakni teknik pengumpulan data, observasi dan uji test menggunakan analisis tabel untuk mengukur hasil. Data yang diperoleh kemudian dihitung sejauh mana komunikasi yang efektif bagi anak usia dini. Perhitungan ini digunakan untuk melihat apakah berkomunikasi efektif dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan seberapa besar berpengaruh terhadap komunikasi anak usia dini yang di TK Damhil kota selatan Provinsi Gorontalo.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, gagasan, atau pesan dari seseorang maupun kelompok kepada pihak lain, baik melalui komunikasi verbal seperti kata-kata maupun komunikasi nonverbal seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah. Dalam proses komunikasi terdapat beberapa unsur penting, yaitu pengirim pesan, pesan yang disampaikan, media atau saluran komunikasi, penerima pesan, umpan balik, serta konteks komunikasi. Komunikasi dapat berlangsung dalam beberapa bentuk, seperti komunikasi interpersonal antarindividu, komunikasi intrapersonal dalam diri sendiri, dan komunikasi massa yang menjangkau khalayak luas. Fungsi komunikasi meliputi penyampaian informasi, memengaruhi orang lain, membangun hubungan sosial, mengekspresikan emosi, serta mengendalikan

perilaku dalam situasi tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi memiliki peranan yang sangat penting karena dapat membantu membangun hubungan, mendukung proses pendidikan, mempermudah pengambilan keputusan, serta mengembangkan potensi diri. Namun, komunikasi juga menghadapi berbagai hambatan, seperti kesalahpahaman, perbedaan budaya, dan faktor emosional yang dapat mengurangi efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi yang baik dan jelas sangat dibutuhkan untuk menciptakan interaksi yang positif dan produktif, terutama dalam berkomunikasi dengan anak usia dini (Rocmah et al., n.d.).

**Tabel 1.** Instrumen Penelitian Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Anak Usia Dini melalui Komunikasi Efektif

No	Indikator	Item
1	Komunikasi Efektif	1. Guru memberikan respon yang baik terhadap anak
		2. Guru memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai untuk anak
		3. Guru mendengarkan dan memperhatikan anak saat berbicara dengan penuh perhatian
		4. Guru mampu memahami apa yang disampaikan oleh anak
		5. Guru berbicara dengan intonasi yang jelas dan lembut
		6. Guru menggunakan mimik wajah dan bahasa tubuh saat berkomunikasi
2	Keteladanan Guru	1. Guru menunjukkan perilaku tanggung jawab kepada anak
		2. Guru menepati janji yang telah diberikan kepada anak
		3. Guru memperlihatkan sikap disiplin selama proses pembelajaran
		4. Guru membimbing anak untuk merapikan alat bermain setelah dipakai
		5. Guru memberi contoh meminta maaf ketika melakukan kesalahan
3	Pemberian Motivasi	1. Guru memberikan penghargaan kepada anak setelah menyelesaikan tugas
		2. Guru memberi dorongan kepada anak agar mencoba melakukan sesuatu secara mandiri
		3. Guru memotivasi anak supaya percaya diri dalam bertanggung jawab
		4. Guru memberikan apresiasi atas usaha yang dilakukan anak
		5. Guru membimbing anak menggunakan kalimat-kalimat positif
4	Pembiasaan Tanggung Jawab	1. Guru membiasakan anak menaruh barang pada tempat semestinya
		2. Guru mengingatkan anak agar menyelesaikan tugas hingga tuntas
		3. Guru mengikutsertakan anak dalam kegiatan sederhana di kelas
		4. Guru membimbing anak menjaga kebersihan lingkungan kelas
		5. Guru melatih anak untuk mematuhi aturan yang telah disepakati bersama
5	Interaksi Sosial Anak	1. Guru mengajarkan anak untuk bekerja sama dengan teman
		2. Guru membimbing anak berbicara dengan sopan kepada orang lain
		3. Guru membantu anak menyelesaikan konflik melalui komunikasi yang baik
		4. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat
		5. Guru membiasakan anak mendengarkan ketika temannya berbicara

## Pembahasan

Komunikasi pada anak usia dini merupakan kemampuan anak berusia 0–6 tahun dalam menyampaikan maupun menerima pesan, baik secara verbal maupun nonverbal. Kemampuan ini memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Perkembangan komunikasi anak terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap pra-linguistik pada usia 0–1 tahun, tahap linguistik awal usia 1–2 tahun, tahap penggunaan kalimat sederhana pada

usia 2–3 tahun, serta tahap penggunaan bahasa yang lebih kompleks pada usia 3–6 tahun. Komunikasi membantu anak dalam membangun hubungan sosial, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mengekspresikan emosi dan kebutuhan mereka. Berbagai metode dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak, seperti membaca bersama, bermain peran, berdialog secara interaktif, dan bernyanyi. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam perkembangan komunikasi anak, seperti keterlambatan berbicara, kurangnya interaksi sosial, dan perbedaan budaya. Dalam hal ini, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan komunikasi anak. Anak yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih siap menghadapi pendidikan formal, mempunyai kemampuan sosial yang lebih baik, serta mendukung perkembangan kognitif dalam jangka panjang. Keterampilan tersebut menjadi dasar yang kuat bagi anak untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri dan percaya diri, sehingga kemampuan komunikasinya dapat berkembang secara optimal.

Komunikasi yang efektif terjadi ketika terjadi perubahan sikap yang terlihat dalam proses berkomunikasi. Salah satu tujuan dari komunikasi yang efektif adalah membuat pesan menjadi mudah dimengerti oleh penerimanya, sehingga komunikasi antara pembicara dan pendengar menjadi lebih jelas, komprehensif, seimbang dalam penyampaian dan umpan balik, serta meningkatkan keterampilan dalam menggunakan bahasa tubuh yang baik (Sari, 2024).

Perkembangan bahasa pada anak usia 4 sampai 5 tahun adalah kemampuan mengucapkan percakapan dengan benar sesuai dengan pelafalan yang benar dan kemampuan mengungkapkan apa yang diinginkannya dengan tepat. Merujuk pada Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa diantara keberhasilan anak usia 4 hingga 5 tahun adalah mampu berpartisipasi dalam percakapan dan mengemukakan pendapat dengan orang lain (Syah & Amanullah, 2023).

Lingkungan keluarga yang dapat mengembangkan kecerdasan bahasa secara tepat akan dapat meletakkan dasar bagi anak agar kelak anak dapat memahami suatu konsep dan kemudian menjelaskan kembali, berdebat, berdiskusi, membuat laporan, dan melaksanakan berbagai tugas akademik lain. Lingkungan yang memberikan stimulasi secara intensif, terencana dan terstruktur akan membantu pengoptimalan kemampuan berbicara anak, sehingga anak dapat memiliki kemampuan bahasa yang baik dan bahkan cerdas dalam berbicara (Gunarti et al., n.d.).

Lingkungan yang kurang proaktif dalam mengembangkan potensi anak tidak akan berdampak positif pada perkembangan bahasa mereka. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak meliputi kondisi kesehatan, jenis kelamin,

tingkat kecerdasan, dinamika hubungan keluarga, dan status sosial ekonomi. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang disiplin dan penuh perhatian cenderung lebih aktif dalam berbicara. Sebaliknya, perlakuan kasar atau kurang perhatian dari orang tua dapat membuat anak kurang komunikatif dan sulit mengungkapkan pikiran dan permasalahan mereka (Alfira et al., 2024).

Peran guru yang memadai dalam menciptakan komunikasi efektif sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini memberikan pengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri anak. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran secara teratur dan sistematis juga sangat mendukung terwujudnya komunikasi yang efektif, sehingga berdampak pada perkembangan rasa percaya diri anak usia dini. Setiap anak berkembang sesuai dengan harapan, ditunjukkan dengan meningkatnya rasa tanggung jawab serta keberanian anak dalam mengambil inisiatif. Dengan memperhatikan pengaruh dari alur dan sistematika penyampaian materi oleh guru terhadap perkembangan rasa percaya diri anak, dapat disimpulkan bahwa penggunaan komunikasi yang efektif memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini (Retnowati et al., 2023).

**Tabel 2.** Instrumen Penelitian Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Anak Usia Dini melalui Komunikasi Efektif

No	Indikator	Item
1	Komunikasi Efektif	Guru memberikan respon timbal balik kepada anak Guru memanfaatkan media yang sesuai bagi anak Guru mendengarkan dan memperhatikan anak saat berbicara dengan penuh perhatian (kontak mata) Guru memahami apa yang disampaikan oleh anak Guru berbicara dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami Guru berkomunikasi dengan menggunakan ekspresi wajah dan bahasa tubuh

#### 4. KESIMPULAN

Komunikasi efektif merupakan unsur esensial dalam proses pembelajaran, khususnya pada anak usia dini, yang ditandai oleh tercapainya kesamaan pemahaman antara komunikator dan komunikan melalui pemanfaatan komunikasi verbal maupun nonverbal. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting sebagai fasilitator sekaligus model dalam membangun komunikasi yang efektif, melalui penggunaan bahasa yang jelas, sikap responsif, kemampuan mendengarkan secara aktif, serta pemanfaatan ekspresi yang mendukung pemahaman anak. Implementasi komunikasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan aspek sosial, emosional, dan kognitif, termasuk dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, sehingga menunjang kesiapan mereka dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, D., Fuad, M., & Siregar, Z. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam memajukan keterampilan berbahasa anak usia dini melalui komunikasi. *4*, 1–15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Efektif, K. (2023). Peran guru dalam membentuk tanggung jawab anak usia dini melalui komunikasi efektif. *Jurnal Edukasi AUD*, *9*(2), 123–133. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.11438>
- Fauzan, R. (2024). Peran guru dalam komunikasi efektif melalui komunitas belajar. *9*, 1004–1013.
- Gunarti, H., Lestari, D., Si, M., & Pd, M. (n.d.). Peran orang tua dalam membina keterampilan berkomunikasi untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini dalam keluarga di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Desa Cabean Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. *3*, 1–9.
- Khairurizky, F., Hidayah, A. K., Mutawakkil, A., Setiyatna, H., Islam, P., Usia, A., Islam, U., Raden, N., & Said, M. (2025). Pentingnya fungsi komunikasi efektif pada anak usia dini. *8*(1), 20–32.
- Maulidah, E. (2021). Keterampilan 4C dalam pembelajaran anak usia dini. *2*(1), 52–68. <https://doi.org/10.53515/CJI.2021.2.1.52-68>
- Naibaho, C. N., Tampubolon, F. A., Siburian, Y., Surip, M., William, J., Ps, I., Baru, K., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2025). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. *3*. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1528>
- Retnowati, L., Komala, Y., Maspupah, E., & Yunitasari, S. E. (2023). Membangun komunikasi efektif guru dalam meningkatkan percaya diri anak usia dini di TK Nur Sa'adah Cipayang Kota Depok. *6*, 4102–4107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2140>
- Rocmah, L. I., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Sidoarjo, U. M. (n.d.). Peningkatan keterampilan komunikasi anak usia 4–5 tahun melalui bermain peran di TKIT Al-Uswah Prigen, 1–18.
- Sari, Z. (2024). Membangun hubungan yang positif melalui komunikasi yang efektif. *2*. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1385>
- Simanjuntak, R., Simatupang, E., Gulo, I. N., & Simare-, A. (2024). Peran komunikasi efektif dalam membangun hubungan guru-anak usia dini yang bermakna. *2*(2), 196–205. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i2.1253>
- Soelaiman. (2007). *Manajemen kinerja: Langkah efektif untuk membangun, mengendalikan, dan evaluasi kerja*. PT Intermedia Personalia Utama.
- Sumaryanti, L. (2017). Peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak. *7*(1), 72–89. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.72-89>
- Syah, A., & Amanullah, R. (2023). Menelaah perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun. *2*(1), 1–7. <https://doi.org/10.58518/almurtaja.v2i1.1942>
- Yeblo, L., Ardini, P. P., & Juniarti, Y. (2023). Peran guru dalam menciptakan komunikasi efektif pada anak usia 4–5 tahun. *3*(2), 207–222. <https://doi.org/10.37411/sjece.v3i2.2622>